

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengembangkan suatu produk berupa model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning/CTL*) dalam dalam meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMA di kabupaten Sintang.

Dalam upaya mengembangkan model tersebut sangat diperlukan data-data dan informasi sebagai bahan analisis dari objek yang diteliti baik internal maupun eksternal, serta sebagai dasar pembuatan rancangan dan pengembangan model yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Educational Research and Development (R and D)* yaitu penelitian yang disebut *Research Based Development*. Pengembangan berbasis penelitian merupakan strategi yang memberi harapan dalam menghadapi upaya peningkatan pendidikan, karena penelitian dan pengembangan adalah metode untuk mengetahui realitas pembelajaran yang terjadi saat ini dan dikembangkan untuk dapat dioperasionalkan.

Siklus penelitian dan pengembangan meliputi studi hasil-hasil penelitian untuk mengembangkan produk, melakukan uji lapangan, dan terakhir memperbaiki produk tersebut berdasarkan temuan lapangan. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2008:407), “untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisa kebutuhan dan untuk menguji

keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut”.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan, maka penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal, yaitu selalu mendasarkan pada kegiatan secara berulang-ulang.

Borg & Gall (1989:782) dalam bukunya *Educational Research* mengemukakan “*Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational product*”. Produk pendidikan yang dihasilkan dalam hal ini tidak hanya berupa objek fisik seperti *teksbook* tetapi dapat pula berupa prosedur dan proses seperti metode mengajar. Strategi pengembangan model yang digunakan adalah penggabungan prosedur ilmiah (*research*) yang bersifat tindakan dan pengembangan.

B. Langkah-Langkah Penelitian R & D

Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi) meliputi: review literatur, melakukan observasi lapangan, membuat persiapan laporan. Review literatur yang dilakukan untuk penentuan wilayah pengetahuan mana yang dapat dilakukan untuk menunjang pengembangan model pembelajaran.
2. *Planning* (perencanaan), termasuk didalamnya: merencanakan desain pembelajaran, menentukan tujuan-tujuan yang diharapkan, menetapkan

langkah-langkah yang harus dilakukan, dan uji kelayakan dalam skala kecil yaitu uji coba terbatas pengembangan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa.

3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk model awal), yakni menyusun model pembelajaran kontekstual yang meliputi: membuat persiapan bahan pembelajaran, bahan pegangan, media, dan alat evaluasi.
4. *Preliminary field testing* (melakukan pengujian lapangan awal) yang melibatkan sekolah dan subyek dalam jumlah terbatas. Data yang diperoleh melalui observasi, angket dan tes, kemudian dianalisis.
5. *Main product revision* (melakukan revisi produk); sesuai saran dan temuan dari lapangan maka dilakukan perbaikan terhadap uji coba model pendahuluan dalam hal ini mengenai implementasi pengembangan model pembelajaran kontekstual.
6. *Main field testing* (melakukan pengujian lapangan) yang dikenal dengan uji coba model lebih luas dengan melibatkan sekolah dan subjek dalam jumlah yang lebih banyak. Data kuantitatif berupa pretest dan post-test dikumpulkan dan hasilnya di evaluasi sesuai dengan tujuan uji coba luas.
7. *Operasional product revision* (Revisi produk operasional): dilakukan perbaikan sesuai saran dan hasil-hasil pengujian. Perbaikan dilakukan berdasarkan pada hasil uji coba model lebih luas yang dilakukan peneliti berkolaborasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menghasilkan bentuk model pembelajaran kontekstual yang ideal.

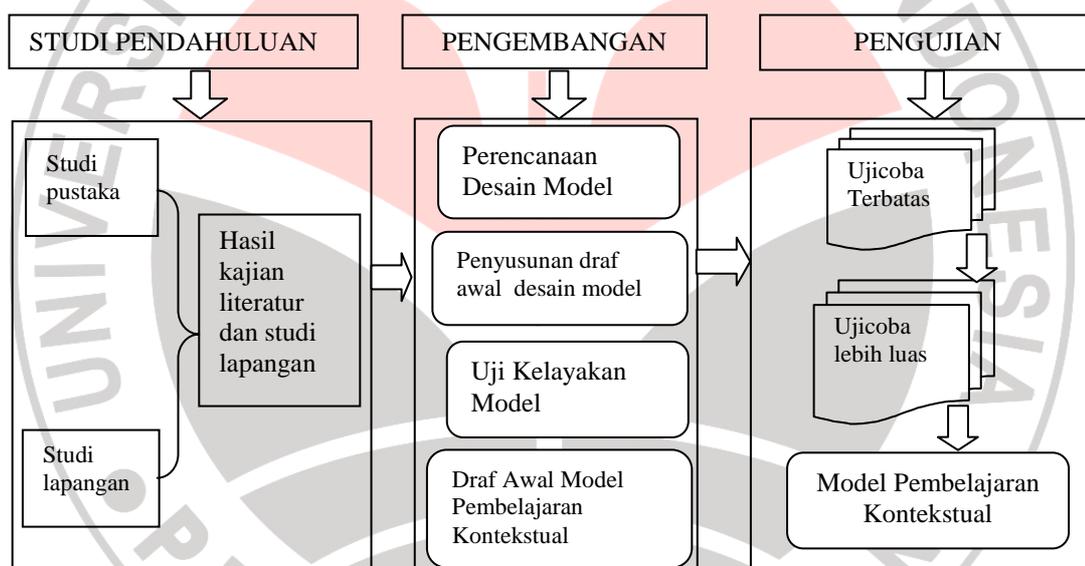
8. *Operasional field testing* (melakukan pengujian lapangan operasional) yakni uji coba model dengan melibatkan lebih banyak lagi sekolah dan subjek. Pada langkah ini dikumpulkan data dari angket, observasi dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.
9. *Final product revision* (revisi produk akhir): dilakukan perbaikan berdasarkan pada hasil uji coba model operasional dan uji coba model lebih luas.
10. *Dessimation and distribution* (diseminasi dan distribusi) yaitu penyebaran dan distribusi, pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas model.

Menurut Sukmadinata, (2008: 167) mengatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan ada beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya adalah: Pertama, metode deskriptif, yang digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kedua, metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Ketiga, metode eksperimen yang digunakan untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan

Bagi peneliti pada jenjang S2 dalam penyusunan tesis, Sukmadinata, (2008 : 187) menyatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draft final, tanpa pengujian hasil. Hasil atau dampak dari penerapan model sudah ada, baik pada uji terbatas maupun uji coba lebih luas karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan siswa juga dilaksanakan test akhir setiap pokok bahasan. Hasil penilaian tugas dan test akhir tiap pokok bahasan bisa dipandang sebagai hasil atau dampak dari

penerapan model.

Dari kesepuluh langkah yang dikembangkan oleh Borg dan Gall di atas, hanya tujuh langkah yang diadaptasikan dalam penelitian ini, yaitu langkah pertama sampai langkah ketujuh, kemudian dikelompokkan menjadi 3 (tiga) langkah pokok yang telah dimodifikasi, yaitu : (1) studi pendahuluan; (2) Pengembangan model; dan (3) Pengujian model Sukmadinata (2008:189). Sesuai dengan langkah pokok yang telah dimodifikasi, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

C. Studi pendahuluan

Tahap pertama studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survai lapangan, dan ketiga penyusunan produk awal atau draf model pembelajaran kontekstual. Studi kepustakaan merupakan kajian untuk

mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk atau model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain dari itu studi kepustakaan dapat juga merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pembelajaran kontekstual dalam aspek keterampilan menulis. Pada tahap ini dilakukan penjajagan pra survey yang bersifat deskriptif dan tidak untuk menguji hipotesis. Melalui tahap pra survey ini mengungkap jawaban pertanyaan apa, bagaimana, berapa bukan pertanyaan mengapa, dimana tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel bukan informasi tentang individu-individu. (Nana Sudjana & Ibrahim, 2009:74)

Survei lapangan dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, studi dokumenter, pengisian lembar observasi siswa dan guru pada saat sedang berlangsung proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan meliputi aspek siswa, seperti : kemampuan, sikap, motivasi, dan minat belajar bahasa pada aspek keterampilan menulis. Hal lainnya adalah persepsi, motivasi, dan keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan draf model yang telah dibuat, faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran seperti : sarana, media, dan sumber-sumber belajar yang diperlukan.

Berdasarkan pada data yang didapat dari hasil survei lapangan dan mengacu pada dasar-dasar teori atau konsep yang disimpulkan dari hasil studi

kepuustakaan, maka peneliti menyusun draf awal model produk yang dikembangkan, yaitu model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa SMA kelas X semester dua.

D. Perencanaan dan Pengembangan Model

Berdasarkan hasil kajian yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan, maka langkah selanjutnya adalah perencanaan dan penyusunan draf model. Kegiatan pada tahap ini berkaitan dengan perumusan tentang tujuan penggunaan draf desain produk, sasaran dan deskripsi tentang komponen-komponen desain atau proses penggunaannya. Beberapa kegiatan yang dikembangkan pada tahap perencanaan adalah: *Pertama*, merumuskan tujuan pembelajaran yang berorientasi kepada pembelajaran kontekstual. *Kedua*, pengembangan materi ajar, media, dan metode, dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran kontekstual. *Ketiga* merumuskan bagaimana mekanisme pelaksanaan pembelajaran kontekstual. *Keempat*, menyusun instrumen penilaian. *Kelima*, menentukan partisipasi guru dan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual. *Keenam*, menentukan bagaimana prosedur penilaian yang akan dilakukan. *Ketujuh*, melakukan uji kelayakan desain pembelajaran yang telah disusun.

Rumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, dan Indikator untuk aspek keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA kelas X semester 2 yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel : 3.1 Bahan Materi Pembelajaran yang Diteliti

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato	1. Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif	1. Mendaftar topik-topik pendapat yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif 2. Menyusun kerangka paragraf argumentatif 3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf argumentatif 4. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (oleh karena itu dengan demikian, oleh sebab itu, dll.) dalam paragraf argumentatif 5. Menyunting paragraf argumentatif yang ditulis teman
		2. Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif	1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentatif berdasarkan hasil penelitian 2. Menyusun kerangka paragraf persuasif 3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf persuasif 4. Menggunakan kata penghubung antarkalimat (karena, jika, kalau, seperti, dll.) dalam paragraf

			persuasif 5. Menyunting paragraf persuasif yang ditulis teman
		3. Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat	1. Menentukan topik 2. Menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) 3. Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara 4. Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar
		4. Menyusun teks pidato	1. Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami 2. Menyunting Teks pidato

Kegiatan berikutnya adalah implementasi atau pelaksanaan dari draf model sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan ini dilakukan melalui uji coba model secara terbatas dan uji coba lebih luas. Rencana pelaksanaan Model Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah sebagai berikut :

Tabel : 3.2 Rencana Pelaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan
Tahap awal/Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan minat siswa terhadap kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran 2. Membangkitkan motivasi serta semangat belajar siswa 3. Membentuk sikap positif siswa terhadap materi pelajaran yang bersangkutan.
Pengkondisian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkonsentrasikan siswa 2. Menjelaskan tujuan Pembelajaran 3. Membuat kelompok
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktualisasi skenario pembelajaran dengan penyampaian materi dengan menerapkan komponen-komponen pembelajaran kontekstual 2. Mengarahkan kerjasama kelompok 3. Memfasilitasi pembelajaran
Tahap akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang sudah berlangsung 2. Mengadakan Evaluasi

E. Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Lebih Luas

Setelah selesai kegiatan pada tahap pertama Studi Pendahuluan, kegiatan dilanjut dengan tahap kedua, yaitu uji coba pengembangan produk pembelajaran kontekstual. Dalam tahap ini ada dua langkah, langkah pertama melakukan uji coba terbatas pada satu sekolah, dan langkah kedua melakukan uji coba lebih luas pada tiga sekolah. Uji coba terbatas bertujuan melihat ketepatan dengan menilai kualitas implementasi model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Dalam penelitian ini, rencana uji coba dalam skala terbatas dilakukan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungai Tebelian dengan mengambil sampel pada

kelas X semester dua. Sebelum pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan terlebih dahulu peneliti mengadakan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk membicarakan bagaimana sebaiknya pelaksanaan kegiatan uji coba tersebut dilakukan. Kerangka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun mengikuti format yang berlaku di sekolah yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam KTSP, tetapi segi-segi yang dikembangkan dan langkah-langkah pembelajarannya mengikuti acuan dalam draf model pembelajaran kontekstual.

Selama kegiatan pembelajaran pada uji coba terbatas dan uji coba luas, peneliti melakukan pengamatan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mencatat hal-hal yang penting yang dilakukan guru baik kebaikannya maupun kelemahan, kesalahan, dan penyimpangannya dengan menggunakan pedoman observasi. Selain kegiatan guru, pencatatan dan pengamatan juga dilakukan terhadap respon, aktivitas, dan kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh siswa. Selesai satu pertemuan, peneliti mengadakan diskusi dengan guru untuk membicarakan atau mengevaluasi tentang kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran kontekstual yang telah berlangsung. Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan, guru mengadakan perbaikan dan revisi terhadap bagian-bagian tertentu terhadap pelaksanaan Pembelajaran. Demikian juga peneliti sendiri memberikan catatan penyempurnaan terhadap draf model pembelajaran yang digunakan. Kegiatan uji coba terbatas ini terus dilanjutkan sampai beberapa siklus dengan pola kegiatan yang sama. Setelah beberapa putaran dilakukan dan

masukan-masukan untuk perbaikan RPP atau Draf model pembelajaran tidak ada lagi, maka kegiatan uji coba terbatas dapat dihentikan (Sukmadinata, 2008: 186).

Selesai uji coba terbatas, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas temuan-temuan dan melakukan penyempurnaan desain produk terakhir untuk persiapan pelaksanaan uji coba luas. Evaluasi pembelajaran dilakukan terhadap proses dan hasil belajar.

Uji coba luas dilakukan dengan mengambil sampel sekolah dan guru yang lebih banyak lagi. Dalam penelitian ini pelaksanaan uji lebih luas dilakukan di tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Sintang, SMA Negeri 2 Sintang, dan SMA Negeri 3 Sintang. Ketiga sekolah yang menjadi subjek penelitian ini diambil dengan tiga kategori, yaitu sekolah yang berkategori tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan kategori sekolah ini berdasarkan hasil penilaian akreditasi sekolah oleh Badan Akreditasi Sekolah, nilai hasil UAN pada dua tahun pelajaran terakhir, dan animo masyarakat terhadap kemajuan sekolah tersebut. Pelaksanaan uji coba luas ini mengambil sampel sebanyak tiga kelas di kelas X semester dua dan masing-masing sekolah adalah satu kelas. Bahan ajar di sesuaikan dengan silabus dalam kurikulum yang berlaku. Proses pelaksanaannya sama dengan kegiatan yang dilakukan pada uji coba terbatas. Selama kegiatan uji coba, peneliti mengamati berbagai kelebihan, kekurangan, kelemahan, dan penyimpangan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, peneliti mengadakan pertemuan untuk memperbaiki draf model yang diujikan untuk disempurnakan jika masih terdapat kekurangan atau kelemahannya. Kegiatan evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil

pembelajaran dengan membandingkan hasil pretes dan postes.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang dilakukan untuk memperoleh data tentang pengembangan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis, yaitu teknik wawancara, pengisian angket, kegiatan observasi, analisis dokumen, teknik tes hasil belajar dengan menerapkan pretes dan postes. Sementara alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara, lembar angket, pedoman observasi, dokumen, dan tes. Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu diminta pertimbangan penilaian dari dua orang dosen pembimbing, kemudian di lapangan juga peneliti juga meminta masukan dan saran kepada guru yang sudah memiliki pengalaman yang cukup lama mengajar bidang studi bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Sukmadinata, 2008:216). Kegiatan wawancara dilaksanakan pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*indepht information*) karena beberapa hal, antara lain: “(1) peneliti dapat menjelaskan atau memparafrasekan pertanyaan yang tidak dimengerti responden; (2) peneliti dapat mengajukan

pertanyaan susulan (*follow up question*); (3) responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan; (4) responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang “.(Alwasilah:1991: 26).

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi tambahan yang telah diperoleh melalui observasi ataupun survei, yaitu mengenai model pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa SMA.

2. Angket.

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2008:219).

Dalam penelitian ini, angket yang disebarakan adalah kepada guru dan kepada siswa. Tujuan pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kondisi awal pengajaran bahasa Indonesia pada saat ini sebelum diberlakukannya model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis. Melalui jawaban atas sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang diberikan oleh guru dan siswa dari angket tersebut diharapkan dapat menghimpun informasi mengenai kondisi nyata pengajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan aspek keterampilan menulis pada saat ini di sekolah yang bersangkutan. Informasi tersebut yang selanjutnya akan menjadi pertimbangan dalam rencana penyusunan desain draf model pembelajaran kontekstual yang akan diterapkan. Model angket

yang digunakan dalam penelitian ini adalah model modifikasi dari model skala likert. Model likert tidak hanya untuk mengukur sikap saja tetapi juga untuk mengukur persepsi, minat, motivasi, malah kegiatan, pelaksanaan program, dan lain-lain (Sukmadinata, 2008:242). Rating atau alternatif jawabannya adalah sering sekali, sering, jarang, kadang-kadang, tidak pernah. Bobot untuk setiap jawaban yang diberikan oleh responden untuk pernyataan positif adalah antara skala lima sampai satu.

3. Observasi

Observasi (*observation*) digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Aspek-aspek yang diamati dapat berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar (Nana Sudjana & Ibrahim, 2009:109). Penilaian yang dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung, teliti, dan sistematis dengan disertai pencatatan terhadap sesuatu yang terjadi.

Tujuan pelaksanaan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati berlangsungnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Beberapa faktor yang menjadi objek pengamatan adalah Aktivitas, keterampilan, sikap, motivasi guru dalam mengembangkan draf model serta aktivitas siswa dalam proses pembelajarannya. Segala aktivitas guru dan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung pada saat itu dicatat dalam lembar observasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan penyempurnaan desain produk

berikutnya. Observasi dilakukan pada setiap tahapan penelitian, baik pada tahap prasurvey, tahap pengembangan model, maupun tahap uji coba. Peneliti dalam penelitian ini hanya bertindak sebagai pengamat saja (nonparticipatory observation) artinya peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. Analisis Dokumen

Studi dokumenter atau analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan informasi khususnya untuk melengkapi data dalam rangka penelitian prasurvey dokumen-dokumen harus dianalisis sebagai sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak lagi berlaku, karena merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi. Dokumen merupakan sumber data yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tapi juga menjelaskan konteks itu sendiri yang relatif mudah dan murah dan terkadang dapat diperoleh dengan cuma-cuma.

Menurut Sukmadinata (2008: 221), Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen kurikulum dan pembelajaran yang relevan yang digunakan saat ini oleh guru mata Bahasa Indonesia dan kelengkapan administrasi mengajar yaitu panduan kurikulum yang berlaku, program tahunan, program semester,

silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beberapa komponen dokumen tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui kesiapan sekolah dan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran pada saat ini, termasuk untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.

5. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran bersifat mengukur karena menggunakan instrument standar atau telah distandardisasikan, dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk angka-angka (Sukmadinata, 2008:222). Instrumen penilaian hasil belajar dalam penelitian ini dikembangkan dalam bentuk tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda dan subjektif berupa esai membuat karangan dalam berbagai bentuk paragraf.

Penilaian diarahkan untuk mengukur Kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual mencakup lima aspek yang diukur yakni kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri berbagai bentuk paragraf, pendaftaran topik, penyusunan kerangka, pengembangan kerangka, penyuntingan paragraf/karangan yang terungkap melalui jawaban tes berbentuk pilihan ganda dan aplikasi dari kelima indikator tersebut yakni menulis paragraf yang disajikan melalui jawaban tes berbentuk uraian.

Arikunto (1991:161) mengemukakan bahwa : “tes subjektif adalah tes yang mengukur kemajuan belajar yang memerlukan jawaban terbuka atau uraian”. hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan menyeleksi, mengorganisasi, mengintegrasikan, menghubungkan, dan mengevaluasi gagasan membutuhkan

jawaban yang lebih terbuka dalam hal ini dapat dicapai melalui tes subjektif. Lebih Nurgiyantoro (2001:71) membedakan tes subjektif dalam dua kategori yaitu: “ bentuk tes subjektif dan tes objektif”.

Penerapan tes dalam penelitian ini pada tahap uji coba pengembangan model digunakan objektif pilihan ganda dan tes esai berbentuk uraian bebas yaitu menulis karangan. Alasan penggunaan kedua bentuk tes tersebut adalah untuk mengetahui hasil belajar yang diharapkan melalui penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah penulisan dalam bahasa Indonesia. Jawaban siswa terhadap tes esai menunjukkan kualitas cara berpikir siswa, aktivitas kognitif dalam tingkat tinggi yang tidak semata-mata mengingat dan memahami saja (Nurgiyantoro, 2001:71).

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian untuk uji coba terbatas dilakukan pada SMAN 1 Sungai Tebelian, Uji coba dalam skala luas dilaksanakan pada tiga sekolah dengan kategori yang berbeda. Uji coba luas pada sekolah berkategori rendah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sintang. Uji coba luas pada sekolah berkategori sedang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sintang, sedangkan uji coba luas dengan kategori sekolah tinggi dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sintang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas X semester dua tahun pelajaran 2009/2010 pada empat SMA Negeri di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Penentuan sampel diambil berdasarkan pada teknik *purposive sampling*. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim,

(2009:96) tehnik ini dapat digunakan peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam penetapan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Beberapa pertimbangan dalam penentuan sampel ini berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah pada studi pendahuluan adalah adanya keinginan dan motivasi yang tinggi dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru untuk bekerjasama dengan peneliti dalam hal pengembangan model pembelajaran. Pertimbangan semacam ini dianggap penting, sebab salah satu keberhasilan dalam pengembangan suatu model pembelajaran tergantung daripada motivasi dan keseriusan guru dan pelayanan dari pihak sekolah sebagai subjek penelitian. Mereka mengharapkan model kontekstual yang dikembangkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis. Pertimbangan kedua adalah ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah secara standar memadai sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan model, misalnya keadaan keadaan ruangan kelas, ketersediaan sarana belajar serta keadaan siswa, kualifikasi pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Pertimbangan ketiga adalah faktor waktu, biaya, dan tenaga untuk melaksanakan penelitian. Penetapan sampel dilakukan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian prasurvey, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sedang mengajar di kelas X SMA di Kabupaten Sintang, sejumlah 8 orang guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas sepuluh sebanyak empat kelas di empat

SMA Negeri akan dijadikan subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi yang menggambarkan proses pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis.

2. Langkah selanjutnya melakukan penetapan satu SMA Negeri yang akan dijadikan subjek penelitian pengembangan yakni tempat dilakukannya uji coba terbatas terhadap pengembangan pembelajaran kontekstual dalam bahasa Indonesia.
3. Setelah dihasilkan draf model pembelajaran kontekstual yang telah disempurnakan pada uji terbatas, selanjutnya dilakukan penentuan tiga SMA Negeri di kabupaten Sintang yang akan menjadi lokasi penelitian pada uji coba lebih luas.

H. Analisis Data

Berdasarkan teknik hasil pengumpulan data yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini akan dihasilkan dua macam teknik analisis data, yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis hasil pengamatan kelas atau observasi, pada saat implementasi model pembelajaran kontekstual, hasil kegiatan wawancara, dan data dari angket yaitu dengan cara membandingkan antara kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan guru dengan kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilaksanakan dengan pembelajaran kontekstual. Data kualitatif dihasilkan dari hasil studi pendahuluan, baik dalam studi literatur maupun studi lapangan, serta proses pengembangan melalui ujicoba luas maupun terbatas pada setiap putaran. Analisis data kualitatif dilakukan melalui penafsiran secara langsung untuk menyusun kesimpulan yang

kemudian dipakai sebagai bahan untuk melakukan revisi draf model dan uji coba selanjutnya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Nana Sujana dan Ibrahim (2009:126) Bahwa data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran untuk melihat perbedaan hasil belajar serta dampak dan efektifitas pelaksanaan model pembelajaran kontekstual melalui uji coba terbatas dan uji coba luas.

Data kuantitatif yang diperoleh dalam proses uji coba, yaitu hasil penilaian melalui pretes dan postes. Data kuantitatif tersebut dianalisis dengan Uji t dengan software SPSS 16 untuk melihat kelayakan, kemampuan, pengaruh serta efektifitas penggunaan model pembelajaran kontekstual yang dihasilkan terhadap penguasaan materi keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengujian dilakukan dengan melihat perbedaan nilai rata-rata antar pretes dan postes sebelum dan sesudah dilaksanakan perlakuan model kemudian untuk melihat kestabilan model dilakukan analisis perbedaan rata-rata nilai antarpostes pada setiap putaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka data yang dihasilkan secara kualitatif yang didapat dari setiap tahapan penelitian setelah dilakukan kategorisasi ditafsirkan secara langsung oleh peneliti untuk menarik suatu kesimpulan dari temuan hasil penelitian.